

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek

Wina sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹²⁰ Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara maksimal.

¹²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 126

Strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak siswa di MAN Trenggalek yang ditujukan oleh guru mata pelajaran, diantaranya yaitu dengan diadakan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), seminar, workshop dan sejenisnya. Dengan cara memberikan bimbingan kepada guru mata pelajaran untuk memberikan tugas terstruktur dan tugas mandiri kepada siswa, mengikutsertakan guru pada kegiatan MGMP tingkat regional, penataran kependidikan, serta diklat guru. Selain itu MAN Trenggalek juga menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar seperti LCD proyektor, internet, alat, dan sumber belajar yang memadai, sekaligus membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media/ sarana yang disediakan tersebut.

Selain strategi tersebut, ada strategi lain yang digunakan di MAN Trenggalek yaitu *mujahadah* atau strategi penguatan. Penekanan dalam strategi ini adalah dengan adanya peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang disepakati sekolah, berupa larangan-larangan, dan sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar tata-tertib. Tujuan dari strategi ini adalah agar siswa terbiasa melakukan hal yang terpuji dan menanamkan kepada siswa untuk *berakhlakul karimah*.

Dalam proses pembelajarannya, salah satu yang utama adalah guru harus bisa menguasai dan menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran adalah sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan

dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.¹²¹ Dalam pemilihan materi hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah. Setelah guru menguasai materi, guru harus pandai menyampaikan materi yang dibingkai dengan metode yang sesuai.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyampaikan bahan pengajaran agar dapat mencapai tujuan pengajaran.¹²² Macam-macam metode yang sering dipilih dan digunakan oleh guru ketika mengajar misalnya, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *problem solving*. Sedangkan tujuan metode pembelajaran pendidikan Islam adalah menjadikan proses dan hasil pembelajaran agama Islam lebih berdaya guna dan berhasil, serta menimbulkan kesadaran kepada peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui tehnik motivasi yang menimbulkan semangat belajar yang tinggi.¹²³ Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran akan semakin baik jika menggunakan variasi metode, tentunya juga harus disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.

Menurut Muhaimin, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Mengingat kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks maka hampir tidak mungkin untuk menunjukkan dan menyimpulkan salah satu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul daripada metode

¹²¹ R. Ibrahim, Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran...*, hal. 100

¹²² Zuhairi dan Abd Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 54

¹²³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam...*, hal. 232

belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai semua tujuan, oleh semua guru, untuk semua murid, untuk semua mata pelajaran, dalam semua situasi dan kondisi, dan untuk selamanya.¹²⁴

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar. Karena pada dasarnya penggunaan metode adalah untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah disusun melalui RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Jadi pemilihan dan penggunaan metode menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Trenggalek adalah ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah biasanya digunakan saat apersepsi. Akan tetapi sebagai upaya pengembangan metode pembelajaran, sebagian guru menggunakan metode diskusi karena metode ini menuntut siswa menjadi lebih aktif. Semua guru akidah Akhlak di MAN Trenggalek sudah menggunakan variasi metode dalam pembelajarannya. Dengan adanya variasi metode tersebut diharapkan siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan metode yang baik harus diikuti dengan penyampaian materi yang baik pula. Karena semua proses pembelajarn bertumpu pada seorang guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MAN Trenggalek, seorang guru harus memiliki kompetensi dan keterampilan dalam menyampaikan materi. Karena dengan strategi penyampaian yang

¹²⁴ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.81

baik dan menarik secara tidak langsung akan menggugah siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Menurut Muhammad Mutahibunnafis salah satu tugas guru adalah mengatur proses belajar mengajar yang kondusif.¹²⁵ Kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas juga merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran di kelas tersebut. Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan di MAN Trenggalek, ketika masuk kelas guru tidak langsung menyampaikan materi, melainkan melakukan apersepsi terlebih dahulu. Hal itu sangat penting dalam rangka menyiapkan siswa, agar ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sudah benar-benar siap.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, hampir semua siswa di MAN Trenggalek lebih menyukai kondisi belajar yang kondusif, santai namun serius. Jadi siswa tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih menyukai metode pembelajaran yang bervariasi, dengan alasan tidak ada kejenuhan dalam belajar.

Menurut Drs. Uddin Syaripuddin yang dikutip dari Syaiful Bahri, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat asal untuk belajar, dengan demikian sumber belajar merupakan bahan materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar.¹²⁶ Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai

¹²⁵ Muhammad Mutahibun Nafis, *Ilmu Pendidika Islam...*, hal. 94

¹²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 41

siswa tidak optimal. Terdapat banyak fasilitas dan sumber belajar seperti masjid, buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain.¹²⁷ Sumber belajar mata pelajaran akidah akhlak bisa datang dari apasaja dan darimana saja. Misalnya modul, buku, perpustakaan, manusia, lingkungan, media masa, dan media sosial.

Menurut Dr. Roestiyah. N.K, yang dikutip dari Syaiful Bahri mengatakan bahwa sumber belajar itu adalah:

- a) Manusia (dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial)
- b) Buku atau perpustakaan
- c) Mass media (majalah, koran, peta, gambar, dsb)
- d) Lingkungan
- e) Alat pelajaran (buku pelajaran, kapur, pensil, penggaris, dsb)
- f) Museum (tempat penyimpanan benda bersejarah)¹²⁸

Dari data diatas dikatkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MAN Trenggalek, pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan materi ajar dan mudah dijangkau oleh siswa maupun guru. Sumber belajar mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya berkuat pada modul dan LKS saja, akan tetapi juga menggunakan buku acuan yang lain, seperti Al Quran terjemah, maupun Hadits yang berkaitan dengan materi. Guru juga sering menggunakan sumber belajar berasal dari lingkungan, termasuk manusia melalui tugas wawancara kepada tokoh masyarakat. Untuk mengembangkan keilmuan siswa, guru juga sering manggunakan media

¹²⁷ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hal. 24-25

¹²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 48

masa seperti internet untuk mendukung pembelajarannya. Penggunaan sumber belajar ini juga didukung dengan adanya alat pelaran, seperti kapur tulis, pensil, penggaris dan lain-lain.

Untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, tentunya harus ada kerjasama saling mendukung antara guru dan lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Guru harus mengerti akan tugas dan kewajibannya, mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, harus lebih *update* dari pada siswanya, kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas. Demikian juga sekolah, sekolah juga harus mendukung upaya guru tersebut melalui pemberian bimbingan dan menyediakan fasilitas yang memadai.

2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAN Trenggalek

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga dalam strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tentunya dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat didalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat guru dalam prestasi belajar siswa:¹²⁹

¹²⁹ Anisatul Mufarokah, *strategi belajar...*, hal. 27-31

- 1) Bahan atau hal yang akan dipelajari. Bahan atau materi harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar atau terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang akan digunakan. Materi yang luas dan panjang akan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding materi yang sedikit dan mudah.
- 2) Lingkungan. Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami: seperti keadaan suhu, kelembaban udara berbeda dengan keadaan udara yang sejuk akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.
- 3) Instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang pula.
- 4) Kondisi individu pelajar. Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung.